

**SKRIPSI 43**

**EKSPRESI KEHARMONISAN LINGKUNGAN  
FISIK-SPASIAL PADA RUANG KORIDOR  
KAWASAN KAUMAN-TAMANSARI**



**NAMA : REVA DWI ASTARI  
NPM : 2012420077**

**PEMBIMBING:  
IR. FX.BUDIWIDODO PANGARSO, MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG  
2017**



**SKRIPSI 43**

**EKSPRESI KEHARMONISAN LINGKUNGAN  
FISIK-SPASIAL PADA RUANG KORIDOR  
KAWASAN KAUMAN-TAMANSARI**



**NAMA : REVA DWI ASTARI  
NPM : 2012420077**

**PEMBIMBING:**

**IR. FX.BUDIWIDODO PANGARSO, MSP., IAP.**

**PENGUJI :  
RONI SUGIARTO, ST., MT  
DR. IR. BACHTIAR FAUZY, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997  
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG  
2017**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reva Dwi Astari  
NPM : 2012420077  
Alamat : Komplek Ciwastra Indah Blok C No.36, Bandung  
Judul Skripsi : Ekspresi Keharmonisan Lingkungan Fisik-Spasial Pada Ruang Koridor Kawasan Kauman-Tamansari

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Desember 2017

Reva Dwi Astari

## Abstrak

# EKSPRESI KEHARMONISAN LINGKUNGAN FISIK-SPASIAL PADA RUANG KORIDOR KAWASAN KAUMAN-TAMANSARI

Oleh  
**Reva Dwi Astari**  
**NPM: 2012420077**

Kota Yogyakarta merupakan kota dengan sistem kekerajaan. Oleh karena itu kota Yogyakarta jika dilihat dari segi penataan ruangnya baik fisik maupun spasial memiliki nilai estetika budaya yang tinggi. Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian mengenai keestetikaan lingkungan di kota Yogyakarta, yaitu mengenai keestetikaan ruang koridor perkotaan. Dimana akan diamati ekspresi fisik maupun spasialnya. Pengamatan kali ini dilakukan pada ruang koridor kawasan Kauman hingga Tamansari. Berlandaskan sejarah yang kental mengenai kawasan ini maka ruang lingkup pengamatan akan dilakukan pada kawasan Kauman, Ngasem, Polowijan, Tamansari, dan Rotowijayan.

Kawasan pengamatan berada di dekat area Kekeratonan sehingga kawasan ini merupakan kawasan budaya (mintakat inti). Berdasarkan Tata Nilai Budaya Yogyakarta kawasan ini haruslah dapat mencerminkan suatu fungsi ke dalam sebuah citra atau identitas kawasan. Sehingga nilai ekspresi budaya yang diwujudkan dalam bentuk tatanan ruang koridor fisik maupun spasial dapat terskpresikan dengan jelas. Perkembangan jaman saat ini berpengaruh terhadap kondisi ruang koridor perkotaan. Oleh karena itu Tata Nilai Budaya merupakan suatu landasan bagi masyarakat kota Yogyakarta agar dapat terus mempertahankan nilai budaya terutama pada kawasan area Kekeratonan.

Penelitian ini akan mengamati elemen fisik spasial apa saja yang ada di ruang koridor Kauman-Tamansari. Sehingga dapat diamati ekspresi keharmonisan ruang koridor tersebut. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung untuk mendapatkan sebuah data berupa foto yang nanti akan dianalisa dengan menggunakan *serial vision*. Pengalaman akan ruang koridor akan mempengaruhi persepi akan ruang tersebut atau sering disebut *visual perception*. Pengalaman ruang tersebut pada akhirnya akan menghasilkan sebuah nilai atau bobot setiap elemen fisik dan spasial yang eksis di sepanjang koridor.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan ruang koridor Kauman-Tamansari secara ekspresi baik fisik maupun spasial telah harmonis sesuai dengan Tata Nilai Budaya dimana panorama koridor masih mencerminkan pola selaras sosok dan pola lestari asri. Selain itu terjadi suatu keharmonisan hubungan antara manusia-manusia, manusi-alam, dan manusia-Tuhan yang terwujud dalam bentuk fisik dan spasial pada elemen kota.

**Kata-kata kunci:** ekspresi, tata nilai budaya, harmoni

## **Abstract**

### ***EXPRESSION HARMONY OF SPATIAL-PHYSICAL ENVIRONMENTAL WITHIN CORRIDOR REGION KAUMAN-TAMANSARI***

*by*

**Reva Dwi Astari  
NPM: 2012420077**

*The city of Yogyakarta is a city with a monarchy system. Therefore the city of Yogyakarta if viewed in terms of spatial arrangement both physical and spatial has a high aesthetic value of culture. This research is a small part of research on environmental aesthetic in Yogyakarta city, which is about urban aesthetic of corridor city. Where will be observed fiscal and spatial expression. This observation was conducted on the corridor room of Kauman to Tamansari. Based on a strong history of this region, the scope of observation will be conducted in the corridor of Kauman, Ngasem, Polowijan, Tamansari, and Rotowijayan.*

*The region of observation is near the area of Kekeratonan so that this area is a cultural area (mintakat inti). Based on the Yogyakarta Cultural Values this area should be able to reflect a function into an image or regional identity. So the value of cultural expression embodied in the form of physical space and spatial corridor space can be clearly expressed. The development of the current era affects the condition of urban corridor space. Therefore, Values Culture is a foundation for the city of Yogyakarta in order to continue to maintain the cultural value, especially in the region of Kekeratonan.*

*This research will observe any spatial physical elements in the Kauman-Tamansari corridor. So that can be observed expression of harmony of corridor room. The study was conducted by direct observation to get a file in the form of photos that will be analyzed by using serial vision. The experience of corridor space will affect the perception of the space or often called visual perception. The experience of the space will eventually result in a value or weight of every physical and spatial element that exists along the corridor.*

*From the results of the overall observation of the corridor Kauman-Tamansari space expression both physical and spatial has been harmonious in accordance with the Values Culture panorama corridor panorama still reflects the pattern of harmony figure and sustainable pattern of beautiful. In addition there is a harmony of relationships between human beings, human-man-nature, and man-God manifested in physical and spatial form in the elements of the city.*

**Keywords:** *Expression, cultural value, harmony*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan tahapan pertama penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ir. FX.Budiwidodo Pangarso. MSP., IAP. Yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- Dosen penguji, Roni Sugiarto, ST., MT dan Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. Yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Keluarga Bapak Hedi Wahyudi, Anna Ratna Dewi, dan Reza Pratama. Yang telah mendukung selama proses penelitian.
- Bapak Danang atas bantuannya dalam memperoleh data dan panduannya
- Kepada Bayyinah Rif' Atul Haq, Candy Amanda, Kamalia Nurul Fiqri, Myta Noviani, Maria Kencana, Nabila Qatrunnada, Rakhma Leana, dan Salma Karima. Yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses pembuatan penelitian kali ini.

Bandung, Mei 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.6. Metodologi Penelitian.....	9
1.7. Langkah-Langkah Penelitian .....	10
1.8. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	13
STUDI PUSTAKA EKSPRESI KEHARMONISAN PADA RUANG KORIDOR. 13	
2.1. Struktur Anatomi Kota .....	13
2.1.1. Elemen Fisik Pembentuk Struktur Kota .....	15
2.1.2. Elemen pembentuk citra kota .....	17
2.2. Koridor.....	19
2.3. Prinsip-Prinsip Desain Dalam Arsitektur .....	23
2.5. Estetika Dalam Desain Arsitektur.....	25
2.6. Tata Nilai Budaya.....	26
2.6.1. Tata Nilai Penataan Ruang dan Arsitektur .....	27
2.6.2. Tata Nilai Benda Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya .....	29
2.7. Kerangka Pemikiran .....	30
BAB III DESKRIPSI ANALISIS FAKTA FISIK-SPASIAL SEBAGAI INDIKATOR KEHARMONISAN .....	31



3.1. Data Objek Pengamatan.....	31
3.2. Metodologi Observasi Analisis.....	32
3.2.1. Tabel Identifikasi.....	33
3.2.2. Observasi analitis.....	34
3.3. Identifikasi Ruang Fisik dan Spasial.....	35
3.3.1. Kawasan Kauman.....	35
3.3.2. Kawasan Ngasem.....	40
3.3.3. Kawasan Polowijan.....	47
3.3.4. Kawasan Tamansari.....	50
3.3.5. Kawasan Rotowijayan.....	56
<b>BAB IV KETERKAITAN FAKTOR-FAKTOR EKSPRESI KEHARMONISAN PADA RUANG KORIDOR KAUMAN-TAMANSARI .....</b>	<b>59</b>
4.1. Faktor Fisik dan Spasial Ruang Koridor Terhadap Ekspresi Keharmonisan 60	
4.1.1. Kawasan Kauman.....	61
4.1.2. Kawasan Ngasem.....	66
4.1.3. Kawasan Polowijan.....	71
4.1.4. Kawasan Tamansari.....	75
4.1.5. Kawasan Rotowijayan.....	81
4.2. Faktor Tata Nilai Budaya Terhadap Ekspresi Keharmonisan.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>93</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jalur Koridor Pengamatan.....	2
Gambar 1. 2 Masjid Soko Tunggal.....	3
Gambar 1. 3 Masjid Soko Tunggal.....	3
Gambar 1. 4 Koridor Area Pengamatan.....	4
Gambar 1. 5 Kerangka Latar Belakang .....	6
Gambar 1. 6 Kerangka Teknik Analisis Data .....	10
Gambar 1. 7 Diagram Alur Penelitian .....	11
Gambar 2. 1 Linkage and Hierarchy; Three Basic Classes of Cluster Spaces.....	13
Gambar 2. 2 Inverted Space.....	14
Gambar 2. 3 Strategic Space.....	14
Gambar 2. 4 Compound Space .....	14
Gambar 2. 5 Elemen pembentuk kota oleh Kevin Lynch .....	19
Gambar 2. 6 Skema Estetika dalam Arsitektur.....	24
Gambar 2. 7 Ekspresi dalam Teori Arsitektur .....	24
Gambar 2. 8 Pemilahan Lima Kelas Sosio-Kultural.....	26
Gambar 2. 9 Tata Nilai Budaya .....	27
Gambar 2. 10 Komponen Pembentuk Tata Nilai Penataan Ruang dan Arsitektur .	28
Gambar 2. 11 Kerangka Teori .....	30
Gambar 3. 1 Titik Pengamatan .....	31
Gambar 3. 2 Titik Pengamatan Ruas Koridor Kauman .....	35
Gambar 3. 3 <i>Serial Vision</i> Suasana Gerbang Utama 1 .....	38
Gambar 3. 4 Titik Pengamatan Pada Kawasan Ngasem.....	41
Gambar 3. 5 <i>Serial Vision</i> Suasana Gerbang Utama 3 .....	44
Gambar 3. 6 Titik Pengamatan Pada Kawasan Polowijan.....	48
Gambar 3. 7 Titik Pengamatan Pada Kawasan Tamansari.....	50
Gambar 3. 8 <i>Serial Vision</i> Suasana Gerbang Utama 4 .....	53
Gambar 3. 9 <i>Serial Vision</i> Suasana Gerbang Utama 2 .....	57
Gambar 4. 1 Bagan Indikator Ekspresi Keharmonisan.....	59
Gambar 4. 2 Ekspresi Elemen Fisik Gerbang Utama 1 .....	62

Gambar 4. 3 Ekspresi Elemen Fisik Gerbang Masjid .....	63
Gambar 4. 4 Ekspresi Elemen Fisik Gapura .....	63
Gambar 4. 5 Area Spasial pada Ruang Koridor Kauman .....	65
Gambar 4. 6 Aktivitas Pada Area Spasial Gerbang Utama 2.....	66
Gambar 4. 7 Ekspresi Elemen Fisik Gerbang 3 .....	67
Gambar 4. 8 Ekspresi Elemen Fisik Gerbang Pasar Ngasem .....	68
Gambar 4. 9 Area Spasial pada Ruang Koridor Ngasem.....	69
Gambar 4. 10 Aktivitas Pada Area Koridor Ngasem.....	71
Gambar 4. 11 Aktivitas Pada Area Koridor Ngasem.....	71
Gambar 4. 12 Ekspresi Elemen Fisik Tampak Rumah pada Koridor Polowijan....	72
Gambar 4. 13 Ekspresi Elemen Fisik Tampak Rumah pada Koridor Polowijan....	73
Gambar 4. 14 Area Spasial pada Ruang Koridor Polowijan.....	74
Gambar 4. 15 Aktivitas Pada Area Koridor Polowijan.....	75
Gambar 4. 16 Ekspresi Elemen Fisik Gapura pada Koridor Tamansari .....	76
Gambar 4. 17 Ekspresi Elemen Fisik Gerbang pada Koridor Tamansari .....	76
Gambar 4. 18 Ekspresi Elemen Dinding Gerbang pada Koridor Tamansari .....	77
Gambar 4. 19 Ekspresi Masjid Soko Tunggal pada Koridor Tamansari .....	77
Gambar 4. 20 Area Spasial pada Ruang Koridor Tamansari .....	78
Gambar 4. 21 Aktivitas Pada Area Koridor Tamansari .....	81
Gambar 4. 22 Ekspresi Pagar pada Koridor Rotowijayan .....	82
Gambar 4. 23 Ekspresi Dinding Gerbang pada Koridor Rotowijayan.....	82
Gambar 4. 24 Area Spasial pada Ruang Koridor Rotowijayan .....	83
Gambar 4. 25 Aktivitas Pada Area Koridor Rotowijayan.....	84
Gambar 4. 26 Aktivitas Pada Area Koridor Rotowijayan.....	85
Gambar 4. 27 Fungsi Kawasan .....	87
Gambar 4. 28 Ekspresi Gerbang Utama.....	90
Gambar 4. 29 Ekspresi Gapura .....	91
Gambar 4. 30 Karakteristik Kawasan .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel tabel ( Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor) .....	33
Tabel 3. 2 Sampel tabel ( Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor).....	34
Tabel 3. 3 Sampel tabel ( Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial).....	34
Tabel 3. 4 Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor Kauman .....	36
Tabel 3. 5 Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor Kauman .....	38
Tabel 3. 6 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial (Aktivitas).....	40
Tabel 3. 7 Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor Ngasem .....	41
Tabel 3. 8 Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor Ngasem.....	44
Tabel 3. 9 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial (Aktivitas).....	46
Tabel 3. 10 Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor Polowijan .....	48
Tabel 3. 11 Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor Polowijan.....	49
Tabel 3. 12 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial (Aktivitas).....	49
Tabel 3. 13 Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor Tamansari.....	50
Tabel 3. 14 Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor Tamansari .....	53
Tabel 3. 15 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial (Aktivitas).....	55
Tabel 3. 16 Identifikasi Ekspresi Fisik Pada Ruang Koridor Rotowijayan .....	56
Tabel 3. 17 Identifikasi Ekspresi Spasial Pada Ruang Koridor Rotowijayan.....	58
Tabel 3. 18 Identifikasi Elemen Pembentuk Ruang Spasial (Aktivitas).....	58
Tabel 4. 1 Penilaian komponen pembentuk elemen fisik .....	60
Tabel 4. 2 Penilaian komponen pembentuk elemen fisik .....	61
Tabel 4. 3 Analisa Komponen Utama pada Elemen Fisik (Kauman).....	62
Tabel 4. 4 Analisa Komponen Utama pada Elemen Spasial (Kauman) .....	63
Tabel 4. 5 Analisa Aktivitas pada Elemen Spasial (Kauman) .....	65
Tabel 4. 6 Analisa Komponen Utama pada Elemen Fisik (Ngasem) .....	66
Tabel 4. 7 Analisa Komponen Utama pada Elemen Spasial (Ngasem).....	68
Tabel 4. 8 Analisa Aktivitas pada Elemen Spasial (Ngasem) .....	69
Tabel 4. 9 Analisa Komponen Utama pada Elemen Fisik (Polowijan) .....	72
Tabel 4. 10 Analisa Komponen Utama pada Elemen Spasial (Polowijan).....	73
Tabel 4. 11 Analisa Aktivitas pada Elemen Spasial (Polowijan) .....	74
Tabel 4. 12 Analisa Komponen Utama pada Elemen Fisik (Tamansari) .....	75

Tabel 4. 13 Analisa Komponen Utama pada Elemen Spasial (Tamansari) .....	77
Tabel 4. 14 Analisa Aktivitas pada Elemen Spasial (Tamansari) .....	79
Tabel 4. 15 Analisa Komponen Utama pada Elemen Fisik (Rotowijayan) .....	81
Tabel 4. 16 Analisa Komponen Utama pada Elemen Spasial (Rotowijayan).....	82
Tabel 4. 17 Analisa Aktivitas pada Elemen Spasial (Rotowijayan) .....	83
Tabel 4. 18 Analisa Fungsi Kawasan Berdasarkan Tata Nilai Budaya.....	87
Tabel 4. 19 Analisa Ekspresi Fisik Kawasan Berdasarkan Tata Nilai Budaya.....	87
Tabel 4. 20 Analisa Ekspresi Spasial Kawasan Berdasarkan Tata Nilai Budaya ...	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Gerbang Utama Pada Kawasan Kauman .....	97
Lampiran 2 :	Gerbang Utama Kawasan Rotowijayan. ....	98
Lampiran 3 :	Gerbang Utama Pada Kawasan Kauman .....	99
Lampiran 4 :	Ekspresi Pada Tiang Lampu Kawasan Kauman.....	100
Lampiran 5 :	Tampak Rumah atau Bangunan Pada Kawasa Kauman.....	101
Lampiran 6 :	Gapura Menuju Masjid Pada Kawasan Kauman.....	102
Lampiran 7 :	Tampak Ruang Koridor Pada Kawasan Kauman.....	103
Lampiran 8 :	Lorong Perumahan Pada Kawasan Kauman.....	104
Lampiran 9 :	Ekspresi Vegetasi Pada Kawasan Kauman.....	105
Lampiran 10 :	Gapura Perumahan Pada Kawasan Kauman.....	106
Lampiran 11 :	Ekspresi Trotoar Pada Ruang Koridor Kawasan Kauman.....	107
Lampiran 12 :	Ekspresi Tampak Bangunan Pada Kawasan Kauman.....	108
Lampiran 13 :	Ekspresi <i>Signage</i> Pada Kawasan Kauman.....	109
Lampiran 14 :	Ekspresi <i>Signage</i> Pada Kawasan Kauman.....	110
Lampiran 15 :	Ekspresi <i>Signage</i> Pada Kawasan Kauman.....	111
Lampiran 16 :	Aktivitas di Ruang Spasial Kawasan Kauman.....	112
Lampiran 17 :	Gerbang Utama Kawasan Ngasem.....	113
Lampiran 18 :	Gapura Perumahan Pada Kawasan Ngasem.....	114
Lampiran 19 :	Gapura Sekolah Pada Kawasan Ngasem.....	115
Lampiran 20 :	Gapura Perumahan Pada Kawasan Ngasem.....	116
Lampiran 21 :	Gapura Perumahan Pada Kawasan Ngasem.....	196
Lampiran 22 :	Gapura Perumahan Pada Kawasan Ngasem.....	118
Lampiran 23 :	Gerbang Menuju Pasar Ngasem.....	119
Lampiran 24 :	Ekspresi Tiang Lampu Pasar Ngasem.....	120
Lampiran 25 :	Detail Pagar Pada Pasar Ngasem.....	121
Lampiran 26 :	Ekspresi Tiang Lampu Pada Kawasn Ngasem.....	122
Lampiran 27 :	Detail Vegetasi Pada Kawasan Ngasem .....	123
Lampiran 28 :	Detail <i>Signage</i> Pada Kawasan Ngasem.....	124
Lampiran 29 :	Detail <i>Signage</i> Pada Kawasan Ngasem.....	125
Lampiran 30 :	Aktivitas Pada Kawasan Ngasem.....	126
Lampiran 31 :	Aktivitas Pada Pasar Ngasem.....	127

Lampiran 32 : Aktivitas Pada Pasar Ngasem.....	128
Lampiran 33 : Aktivitas Pada Pasar Ngasem.....	129
Lampiran 34 : Aktivitas Pada Pasar Ngasem.....	130
Lampiran 35 : Detail Gapura Pada Pasar Ngasem.....	131
Lampiran 36 : Gerbang Dalam Pasar Ngasem.....	132
Lampiran 37 : Gapura Perumahan Pada Kawasan Ngasem.....	133
Lampiran 38 : Aktivitas Pada Kawasan Ngasem.....	134
Lampiran 39 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Ngasem.....	135
Lampiran 40 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Ngasem.....	136
Lampiran 41 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Ngasem.....	137
Lampiran 42 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Ngasem.....	138
Lampiran 43 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Ngasem.....	139
Lampiran 44 : Detail Pola Trotoar Pada Kawasan Ngasem.....	140
Lampiran 45 : Detai Vegetasi Pada Kawasan Ngasem.....	141
Lampiran 46 : Dinding Gerbang Utama Kawasan Tamansari.....	142
Lampiran 47 : Pertigaan Pada Kawasan Polowijan.....	143
Lampiran 48 : Panorama Kawasan Polowijan.....	144
Lampiran 49 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Polowijan.....	145
Lampiran 50 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Polowijan.....	146
Lampiran 51 : Panorama Koridor Kawasan Polowijan.....	147
Lampiran 52 : Detail Trotoar Pada Kawasan Ngasem.....	148
Lampiran 53 : Aktivitas Pada Kawasan Polowijan.....	149
Lampiran 54 : Gerbang Pada Kawasan Tamansari.....	150
Lampiran 55 : Gerbang Pada Kawasan Tamansari .....	151
Lampiran 56 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Tamansari.....	152
Lampiran 57 : Gerbang Pada Kawasan Tamansari.....	153
Lampiran 58 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Tamansari.....	154
Lampiran 59 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Tamansari.....	155
Lampiran 60 : Lorong Pada Kawasan Tamansari.....	156
Lampiran 61 : Panorama Koridor Desa Tamansari.....	157
Lampiran 62 : Detail Pembatas Pada Kawasan Tamansari.....	158
Lampiran 63 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Tamansari.....	159
Lampiran 64 : Tampak Bangunan Pada Kawasan Tamansari.....	160
Lampiran 65 : Gerbang Lorong Bawah Tanah Tamansari.....	161

Lampiran 66 : Detail Lorong Bawah Tanah Tamansari.....	162
Lampiran 67 : Perempatan Tamansari.....	163
Lampiran 68 : Detail Pagar Tamansari dan Pasar Ngasem .....	164
Lampiran 69 : Bangunan Tamansari.....	165
Lampiran 70 : Gerbang Masjid Soko Tunggal.....	166
Lampiran 71 : Gerbang Tamansari .....	167
Lampiran 72 : Gapura Perumahan Kawasan Rotowijayan.....	168
Lampiran 73 : Gapura Perumahan Kawasan Rotowijayan.....	169
Lampiran 74 : Gapura Perumahan Kawasan Rotowijayan.....	170
Lampiran 75 : Pagar Dekat Kekeratonan Kawasan Rotowijayan.....	171
Lampiran 76 : Dinding Gerbang Utama Kawasan Rotowijayan.....	172
Lampiran 77 : Detail Signage Kawasan Rotowijayan.....	173
Lampiran 78 : Tampak Banguna Pada Kawasan Rotowijayan.....	174
Lampiran 79 : Dinding Gerbang Utama dan Pola Trotoar Rotowijayan.....	175
Lampiran 80 : Detail Dinding Utama Kawasan Tamansari.....	176
Lampiran 81 : Gerbang Utama Kawasan Ngasem.....	177
Lampiran 82 : Gerbang Utama Kawasan Tamansari.....	178
Lampiran 83 : Gerbang Utama Kawasan Rotowijayan.....	179



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

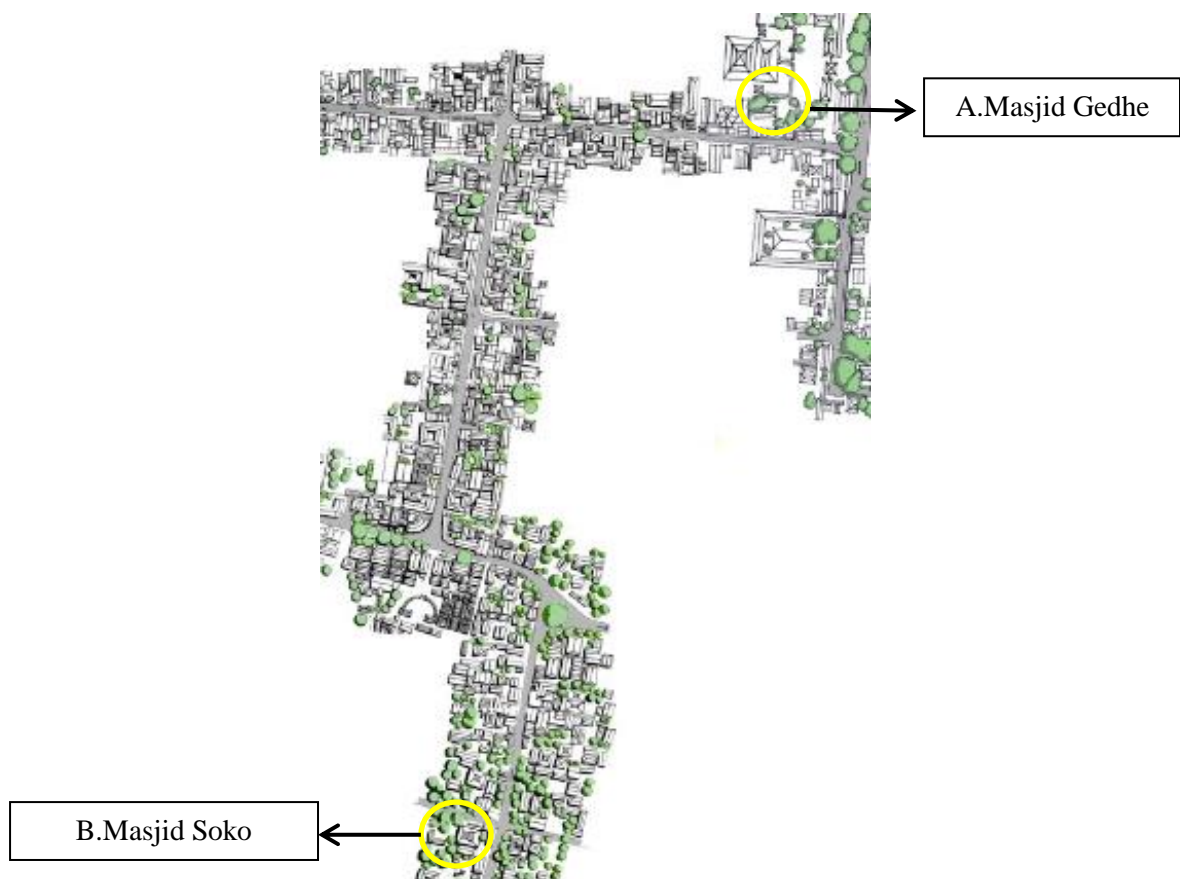
Kota merupakan sebuah tempat yang dapat digambarkan melalui ruang-ruang dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Secara fisik sebuah kota dapat ditunjukkan dengan kumpulan bangunan-bangunan dengan fungsi yang berbeda dan membentuk suatu tatanan ruang dan koridor perkotaan. Perbedaan budaya, lingkungan, sejarah, maupun letak geografi menciptakan suatu keadaan dimana setiap kota memiliki ciri yang berbeda. Perbedaan aktivitas pada setiap koridor perkotaan memberikan suatu identitas yang dapat diamati baik jika dilihat secara fisik maupun dari fungsi kawasan tersebut.

Menurut Zahnd (2012: 110), suatu koridor dibentuk oleh dua deret massa bangunan maupun pepohonan yang membentuk sebuah ruang untuk menghubungkan dua wilayah perkotaan. Keestetikaan lingkungan menjadi salah satu nilai yang dapat digunakan dalam mengamati keefektifan suatu koridor perkotaan. Secara teoritik menurut Pangarso (Pengantar Estetika Perkotaan, 2002), pengertian keestetikaan dalam fakta lingkungan perkotaan tidak hanya mengenai suatu bentuk keindahan fisik semata, tetapi juga dilihat dari fakta fisik spasial yang dicerminkan melalui sosok tata bangunan dan lingkungan dengan segala kelengkapan sarana-prasarananya dan secara nyata terus mengalami pertumbuhan kehidupan perkotaan secara dinamis.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki nilai keestetikaan kota yang khas dari segi penataan elemen-elemen kota baik secara fisik maupun spasial. Hal ini dilatarbelakangi oleh sistem pemerintahan Yogyakarta sebagai kota *monarchy* atau kerajaan, dimana nilai-nilai dasarnya mengandung Tata Nilai Budaya Yogyakarta yang tertulis pada Perda DIY. Tata Nilai Budaya Yogyakarta yang disusun oleh Sultan Hamengku Buwono I ini memiliki tata nilai yang bersifat sakral (religio-spiritual), kebenaran dan ketidakbenaran (logika dan ilmu pengetahuan), kebaikan dan keburukan (ranah etika), keindahan dan ketidakindahan (ranah estetika) dan kesopanan dan ketidaksopanan (ranah etiket). Tata Nilai Budaya Yogyakarta ini disusun dengan tujuan sebagai panutan atau landasan bagi masyarakat Yogyakarta dalam berkehidupan dan beraktivitas sehingga hal ini menjadikan kota Yogyakarta menjadi kota dengan nilai budaya yang tinggi. Secara fisik maupun spasial nilai budaya

ini secara dinamis membentuk suatu tatanan visual kebudayaan pada panorama koridor perkotaannya.

Penelitian mengenai keestetikaan ruang koridor perkotaan di Yogyakarta ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang dilakukan oleh Ir. FX. Budiwododo Pangarso, MSP., IAP. dalam memformulasikan suatu indikasi atau nilai keestetikaan lingkungan perkotaan di Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan pada kawasan Kauman-Tamansari, dimana kawasan tersebut merupakan salah satu kawasan di Yogyakarta yang memiliki nilai *historical* (sejarah) terhadap perkembangan tatanan perkotaan Yogyakarta. Seiring perkembangan dan perubahan pada kawasan Kauman-Tamansari baik secara fungsional maupun aktivitas, terjadi pula perubahan pada rona ekspresi visual koridor perkotaannya. Prinsip desain dari ekspresi visual pada koridor Kauman-Tamansari akan menjadi poin utama pembahasan penelitian kali ini.



Gambar 1. 1 Jalur Koridor Pengamatan  
(Sumber: Google Earth, 2017)



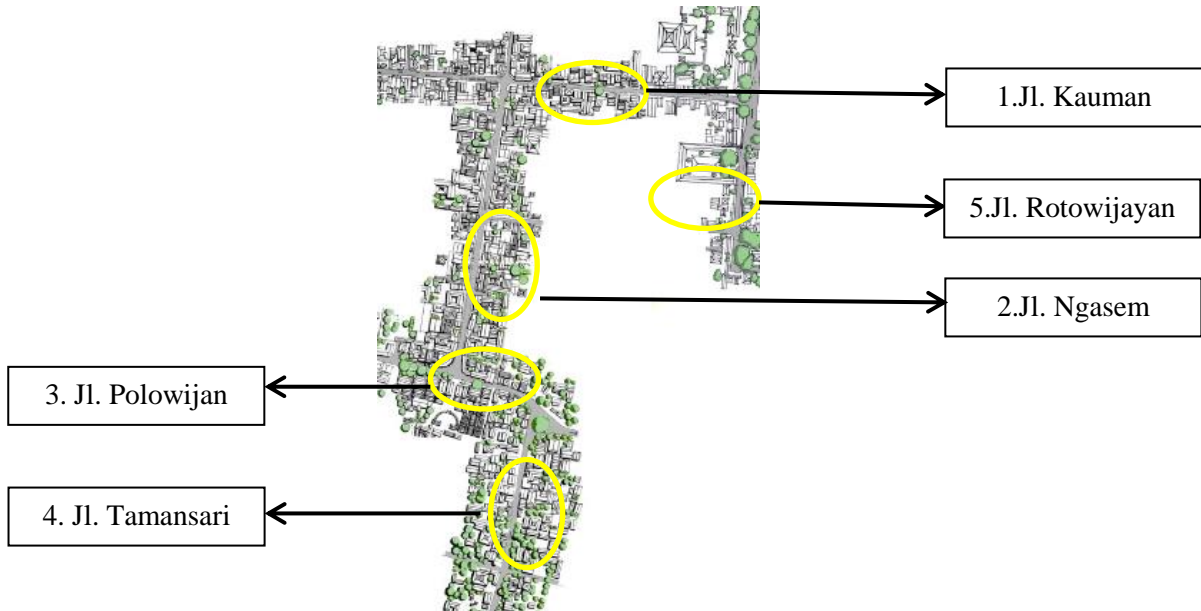
Gambar 1. 2 Masjid Soko Tunggal  
(Sumber: Google, 2017)



Gambar 1. 3 Masjid Soko Tunggal  
(Sumber: Google, 2017)

Dilihat dari sejarahnya kawasan Kauman merupakan kawasan dengan nilai religi yang sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan berdirinya Masjid Gedhe dimana masjid ini merupakan salah satu masjid besar di Yogyakarta. Lokasi yang berdekatan dengan alun-alun kota sebagai ruang publik dan Kekeratonan Yogyakarta, menaikan nilai kawasan yang dapat dibuktikan secara fisik melalui corak budaya yang cukup kental pada bangunan atau elemen fisik kota lainnya dan secara spasial melalui fungsi dan aktivitas yang terjadi. Sedangkan Masjid Soko Tunggal berada pada kawasan Tamansari, dimana kawasan ini juga memiliki nilai historis sebagai saksi bisu runtuhnya Kerajaan Mataram yang mengakibatkan perpecahan kerajaan menjadi Kesultanan Yogyakarta dan Kesultanan Solo. Menimbang hal tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan

pengamatan yang dimulai dari koridor Masjid Gedhe yaitu Jl. Kauman diteruskan menuju koridor Jl. Ngasem kemudian menuju koridor Jl. Polowijan dan berakhir di Masjid Soko Tunggal yang berada di koridor Jl. Tamansari.



Gambar 1. 4 Koridor Area Pengamatan  
(Sumber: Google Maps, 2017)

Setiap orang yang melintasi suatu koridor perkotaan akan mengalami suatu pengalaman akan ruang perkotaan atau sering disebut *environment experience*. Pengalaman akan ruang koridor perkotaan yang dirasakan setiap orang akan berbeda seperti prinsip desain dalam arsitektur poin *expression* dimana ekspresi tatanan di koridor perkotaan akan berhubungan dengan reaksi pengamat terhadap elemen fisik yang didasarkan oleh pengalaman akan elemen visual tersebut. Pengalaman akan ruang akan menciptakan emosi atau rasa terhadap kondisi lingkungan atau sering disebut *sense of place*, dimana *sense of place* ini menjadi poin penting dalam mengamati pola budaya, *style, mode*, kualitas dan panorama yang terjadi di suatu koridor perkotaan.

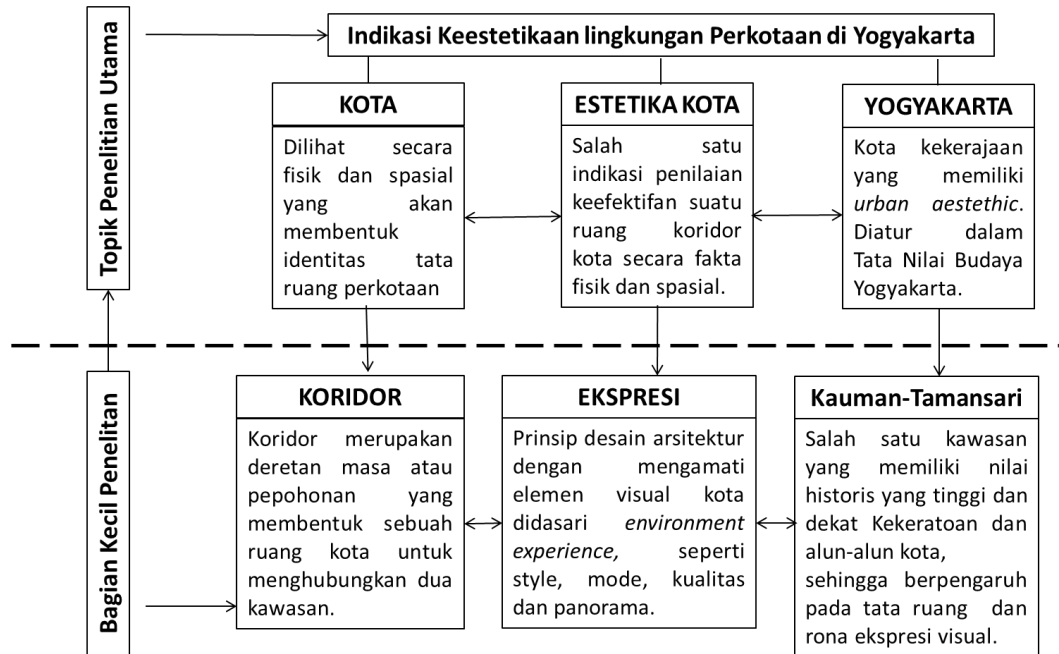
Peraturan mengenai Tata Nilai Penataan Ruang dan Arsitektur dalam Tata Nilai Budaya Yogyakarta telah diatur didalam Perda DIY no.4 Tahun 2011. Pada tata nilai ini akan diatur mengenai penataan ruang koridor seperti pemilihan lokasi, wujud bangunan, tata letak bangunan, dan penamaan ruang jalan dimana hal-hal ini harus melambangkan

hubungan baik manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhan. Hal tersebut akan mengacu pada nilai-nilai simbolik tata rakit perkotaan atau kawasan dimana harus disediakan ruang publik atau bangunan yang dapat menampung kegiatan untuk interaksi antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam.

Dilihat secara arsitektur ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yaitu citra dan guna (fungsi), dimana citra harus memenuhi fungsi dan fungsi harus sesuai dengan citra. Setiap sosok bangunan harus mampu menampilkan identitas yang mengandung sebuah nilai budaya (bangunan Keraton) dan fungsinya dengan baik. Hal ini akan tercermin di dalam bentuk, struktur, besaran, warna, dan material yang akan saling bersinergi membentuk suatu ekspresi harmoni yang melambangkan hubungan antara manusia, manusia-Tuhan, dan manusia -lingkungan. Ekspresi keharmonisan dapat juga dilihat dari tata letak, dan posisi bangunan sehingga terjadi keselarasan, dimana kontras dan dominasi sangat dihindarkan. Dalam pengaturan Tata Nilai Arsitekturnya dapat dikelompokkan menjadi kelompok cagar budaya dan luar cagar budaya, dimana terdapat 3 tahapan yaitu mintakat inti (pola selaras sosok dan pola lestari asri), mintakat penyangga (pola selaras sosok), dan mintakat pengembangan (pola selaras spasial).

Penelitian kali ini berada di dekat kawasan Kekeratonan, yang masuk ke dalam kawasan minakat inti (kawasan cagar budaya), dimana seharusnya kawasan ini memiliki citra ekspresi pola selaras sosok dan pola lestari asri yang harmoni secara fisik (penataan, tata letak, sosok bangunan, dan fungsi), spasial (aktivitas manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan Tuhan). Dalam penelitian kali ini akan dikaji elemen fisik dan spasial apa saja yang ada pada ruang koridor pengamatan, yang dianggap memiliki ekspresi nilai budaya yang tinggi dan sesuai dengan Tata Nilai Budaya Yogyakarta. Elemen-elemen tersebut akan diidentifikasi apakah secara keseluruhan ekspresi tersebut mencerminkan suatu keharmonisan baik secara fisik maupun spasial yang akan tercitarkan pada panorama ruang koridor. Kerhamonisan suatu koridor dalam pengertian kali ini adalah ketika elemen fisik dan spasial tersebut berfungsi dengan baik sehingga menciptakan suatu citra yang pada akhirnya citra tersebut akan menjadi identitas dalam ruang koridor tersebut. Sehingga diharapkan fungsi dan citra kawasan akan mencerminkan ekspresi harmoni sebagai kawasan inti yaitu Kekeratonan Yogyakarta.

### 1.1.1. Kerangka Latar Belakang



Gambar 1. 5 Kerangka Latar Belakang

### 1.2. Rumusan Masalah

Koridor merupakan salah satu elemen fisik ruang perkotaan yang dapat diamati. Koridor merupakan ruang berupa jalan, plaza atau lorong memanjang yang dibentuk oleh bangunan, pohon, atau perabot jalan untuk menghubungkan dua kawasan yang akan menampilkan kualitas fisik ruang tersebut. Spesifikasi dan karakteristik fisik dan non-fisik suatu koridor jalan sangat berpengaruh terhadap pembentukan wajah koridor tersebut. Kawasan Kauman-Tamansari berada di suatu kawasan dekat Kekeratonan Yogyakarta dimana ekspresi nilai budaya masih sangat dirasakan.

- Bagaimana kondisi sudut ruang koridor kawasan Kauman-Tmansari yang dapat dinilai memiliki indikasi keestetikaan lingkungan?
- Seperti apa kondisi fisik spasial yang potensial dan eksis pada ruang koridor kawasan Kauman-Tamansari?
- Apakah ruang koridor kawasan Kauman-Tamansari secara keestetikaan lingkungan dan prinsip desain sudah menunjukkan ekspresi keharmonisan sesuai dengan Tata Nilai Budaya Yogyakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mendeskripsikan keadaan elemen fisik-spasial pada ruang koridor Kauman-Tamansari di kota Yogyakarta. Penelitian ini akan berfokus pada prinsip desain arsitektur yaitu poin *expression* berupa pengalaman akan elemen visual fisik-spasial ruang koridor perkotaan. Dimana akan diamati spot-spot apa saja yang ada pada koridor ruang kawasan Kauman-Tamansari yang dapat merumuskan nilai keestetikaan lingkungan ruang perkotaan. Penelitian ini mengacu pada Perda DIY no.4 Tahun 2011 dimana tata ruang perkotaan haruslah membentuk sebuah harmoni yang selaras, serasi, dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendapatkan suatu indikator fakta berupa elemen fisik-spasial yang mendukung penyusunan formulasi keestetikaan lingkungan kota Yogyakarta.
- b. Untuk mendapatkan hasil berupa indikator formulasi keestetikaan lingkungan yang berfokus pada ekspresi yang terbentuk di koridor Kauman-Tamansari Yogyakarta.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**



- a. Penelitian digunakan untuk mengkaji fakta fisik dan spasial akan hadirnya indikasi keestetikaan lingkungan kota di koridor jalan Kauman-Tamansari, terutama pada ekspresi desain pada elemen fisik yang tercipta pada spot-spot tertentu.
- b. Hasil dari penelitian ini merupakan fakta-fakta atau data yang telah dianalisis berdasarkan kaidah keestetikaan perkotaan dan diharapkan didapatkan hasil akhir sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain dengan tema penelitian yang sama.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait ilmu tentang estetika perkotaan, kekayaan lokal Yogyakarta dan ekspresi pada ruang koridor perkotaan. Dan terakhir diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk introspeksi perancangan elemen fisik pembentuk kota yang berbasis nilai-nilai lokalitas sebagai representasi ekspresi kultur Yogyakarta.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian




Dengan pertimbangan sejarah kota Yogyakarta terdapat beberapa kawasan yang memiliki nilai sejarah yang sangat berpengaruh terhadap tatanan dan perkembangan ruang perkotaan dengan nilai *urban aesthetic* (nilai budaya) yang masih cukup tinggi, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis dan mendeskripsikan koridor di kota Yogyakarta dengan titik awal dimulai dari Masjid Gedhe yang berada di kawasan Kauman dan diteruskan hingga Masjid Soko Tunggal yang berada di kawasan Tamansari.

Terdapat empat jalur koridor yang akan diteliti yaitu kawasan Kauman, kawasan Ngasem, kawasan Polowijan, kawasan Rotowijayan dan kawasan Tamansari. Walaupun keempat kawasan tersebut berada di satu area yang berdekatan dengan Kekeratonan dan Alun-alun kota akan tetapi keempat kawasan ini memiliki nilai sejarah dan perkembangan tata ruang sesuai dengan perkembangan fungsi dan aktivitas yang terjadi di masing-masing kawasan. Sehingga terdapat suatu peluang perbedaan berupa ekspresi dari tata ruang koridor perkotaan, elemen fisik kota dan aktivitas yang terjadi. Tetapi tidak menutup kemungkinan akan ditemukannya sebuah nilai estetis maupun budaya yang menyatukan keempat kawasan tersebut.

Tabel. 1.1. Lokasi Koridor Penelitian  
(Sumber: Google, 2017)

NO.	KORIDOR	FOTO	PANJANG KORIDOR
1.	Jl. Kauman		0.28 Km
2.	Jl. Ngasem		0.39 Km



NO.	KORIDOR	FOTO	PANJANG KORIDOR
3.	Jl. Polowijan		0.10 Km
4.	Jl. Tamansari		0.33 Km
5.	Jl. Rotowijayan		0.28 Km
Total Panjang Koridor :			1.38 Km

## 1.6. Metodologi Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggambarkan suasana dan ekspresi elemen fisik-spasial dari beberapa titik ruang, elemen fisik kota atau bangunan yang memiliki nilai estetik budaya dari ruang koridor Kawasan Kauman hingga Kawasan Tamansari.

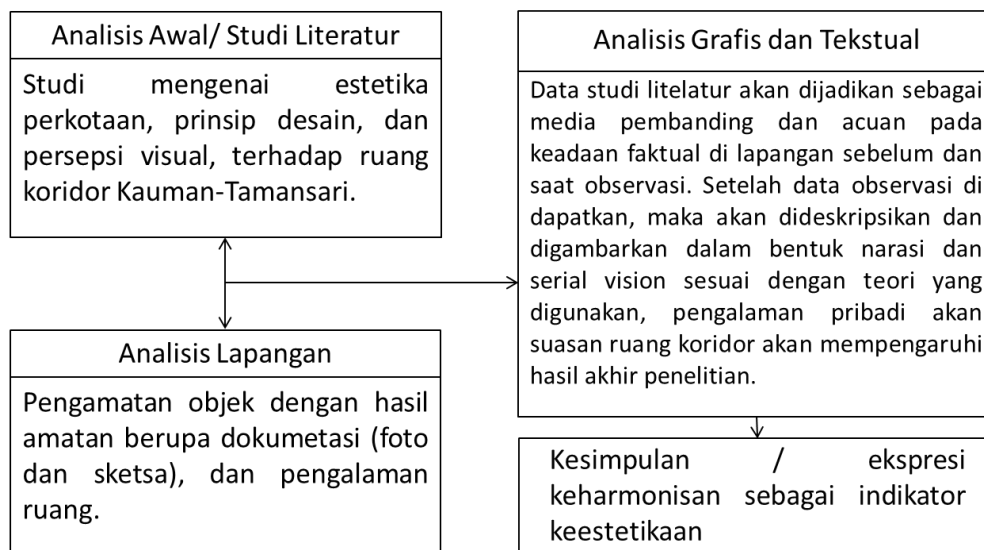
Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis keruangan yang dapat dibuktikan dengan faktual atau objek nyata dengan analisis secara visual, yang akan dilengkapi dengan bukti berupa pengalaman keruangan yang dirasakan atau sering disebut sebagai *sense of place*.

Penelitian ini merupakan bagian kecil dari penelitian yang lebih besar oleh Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP

### 1.6.2. Tempat dan Waktu

Untuk didapatkannya data faktual mengenai kondisi ruang koridor kawasan Kauman-Tamansari di kota Yogyakarta, maka perlu dilakukan suatu teknik pengumpulan data dengan observasi lapangan secara langsung. Observasi lapangan dilakukan selama 5 hari 4 malam yang berlangsung pada tanggal 10 September 2017-14 September 2017, dimana dilakukan sebanyak 2 kali pengamatan pada ruang koridor penelitian kawasan Kauman-Tamansari. Pengamatan pertama dilakukan pada hari Senin, 11 September 2017 dimulai pada pukul 10.00-15.00. Pengamatan kedua dilakukan pada hari Kamis, 14 September 2017 dimulai pada pukul 07.00-09.00.

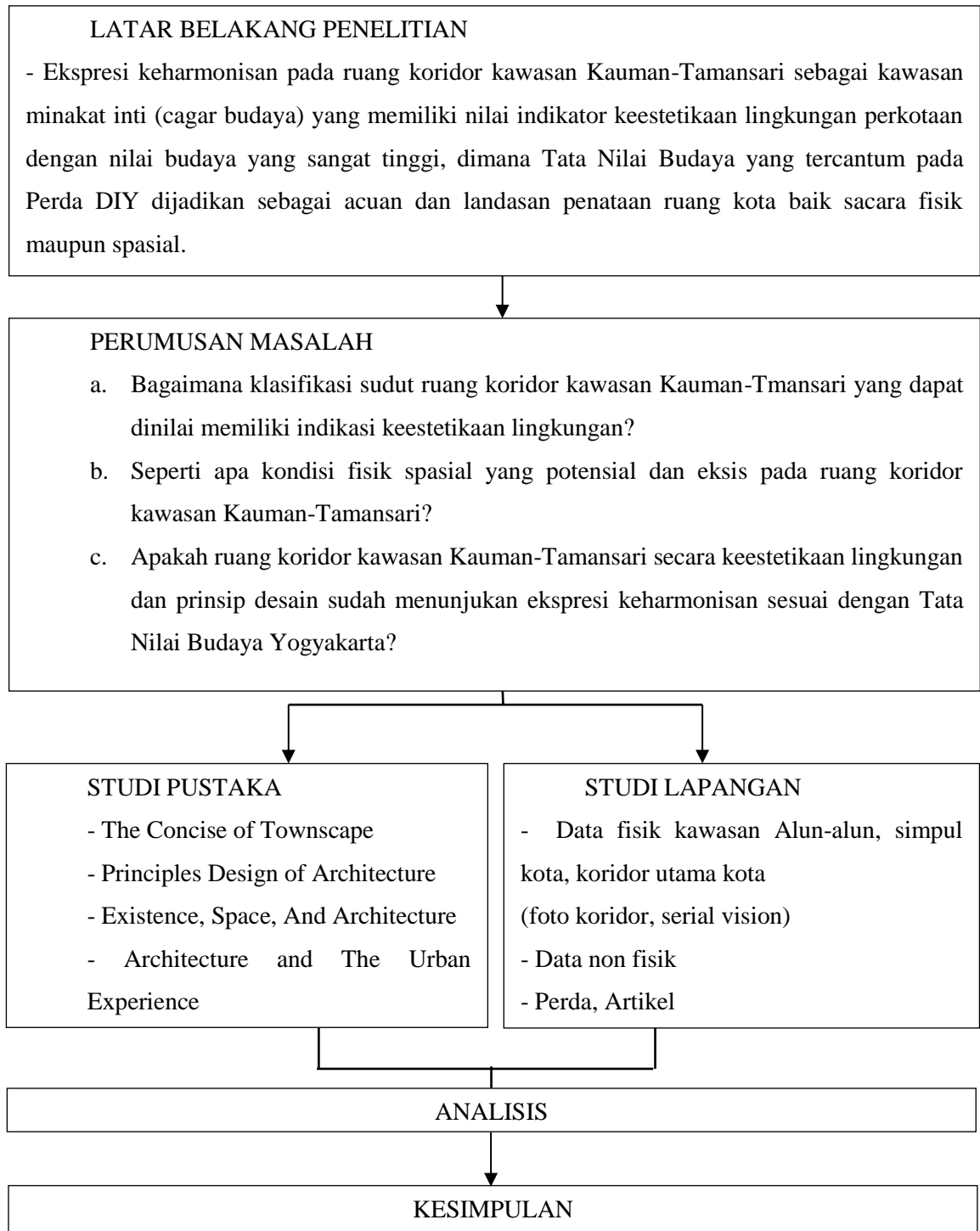
### 1.6.3. Teknik Analisis Data



Gambar 1. 6 Kerangka Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan studi litelatur berupa pendalaman mengenai objek, topik dan teori yang dibutuhkan dalam penelitian dari beberapa sumber data. Setelah itu akan dilakukan observasi lapangan yaitu dengan datang langsung ke objek penelitian dengan tujuan membuktikan secara nyata dan merasakan secara langsung ruang koridor perkotaan. Data yang dihasilkan adalah berupa foto, sketsa dan pengalaman akan ruang secara individual.

### 1.7. Langkah-Langkah Penelitian



Gambar 1. 7 Diagram Alur Penelitian

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup penelitian, objek penelitian, kerangka penelitian, metoda penelitian, langkah-langkah penelitian, dan kerangka alur penyajian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi kajian literatur mengenai teori estetika lingkungan perkotaan. Teori mengenai ruang koridor, teori mengenai struktur elemen kota, dan peraturan-peraturan hukum kota Yogyakarta terkait topik penelitian dan kerangka teoritik yang akan digunakan dalam proses analisis.

### **BAB III IDENTIFIKASI EKSPRESI KEHARMONISAN PADA RUANG KORIDOR KAUMAN-TAMANSARI BAIK SECARA FISIK MAUPUN SPASIAL**

Berisi tentang segmentasi ruang dan data umum objek penelitian. Serta kajian umum mengenai ekspresi keharmonisan dengan cara mengklasifikasikan dan mengidentifikasi pola yang terbentuk pada ruang koridor Kauman-Tamansari.

### **BAB IV ANALISA MENGENAI POLA EKSPRESI KEHARMONISAN PADA RUANG KORIDOR KAUMAN-TAMANSARI**

Analisa mengensai ekspresi harmoni ruang yang tercipta pada tatanan ruang kota berupa elemen fisik dan elemen spasial yang memiliki nilai budaya atau *urban aesthetic* pada lingkungan yang mencerminkan citra kawasan sebagai kawasan Kekeratonan. Dan penjabaran tentang pengalaman ruang yang terdapat di sepanjang koridor jalan.

### **BAB V KESIMPULAN**

Berisi mengenai pernyataan akhir, kesimpulan, temuan-temuan dan wacana lanjutan dari seluruh kajian yang dibahas mengenai indikator keestetikaan lingkungan kota Yogyakarta terutama pada ekspresi keharmonisan yang tercipta pada ruang koridor kawasan Kauman-Tamansari.